

PENYULUHAN COVID-19 DAN WORKSHOP PEMBUATAN HAND SANITIZER DI PONDOK PESANTREN SURYALAYA TASIKMALAYA

Ruswanto¹, Saeful Amin, Anna Yuliana, Tita Nofianti, Nur Rahayuningsih, Ira Rahmiyani, Tresna Lestari, Diana Sri Zustaka, Ilham Alifiar, Hendy Suhendy, Mochamad Fathurahman, Anindita Tri Kusuma Pratita, Vera Nurviana, Annisa Pebiansyah, Muharam Priatna

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada

¹ ruswanto@stikes-bth.ac.id

ABSTRACT

Coronavirus or corona virus is a large family of viruses that cause mild to moderate upper respiratory infections, such as flu. One of the roles that can be contributed by Higher Education in the prevention and handling of Covid-19 is to increase public knowledge and understanding of the intricacies of the covid-19 relationship and its handling through community service. The methods used in community service are lectures / discussions, participatory planning and practice. From the results of community service conducted shows that the community is very excited and active discussion in participating in counseling about Covid-19 and how to make hand sanitizers..

Keywords: Covid-19, hand sanitizer, counseling

ABSTRAK

Coronavirus atau virus corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Salah satu peran yang dapat disumbangkan oleh Perguruan Tinggi dalam pencegahan dan penanganan covid-19 adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang seluk beluk yang ada hubungan covid-19 dan penanganannya melalui pengabdian masyarakat. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah ceramah/ diskusi, perencanaan partisipatif dan praktek. Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat sangat bersemangat dan aktif diskusi dalam mengikuti penyuluhan tentang covid-19 dan cara pembuatan hand sanitizer.

Kata Kunci: Covid-19, hand sanitizer, penyuluhan

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan dengan kemunculan Virus Covid 19. Covid 19 atau yang biasa disebut dengan virus Corona merupakan virus berbahaya yang menginfeksi saluran pernapasan manusia hingga berujung kematian. Menurut *World Health Organization* menyatakan virus Corona adalah kumpulan besar berbagai virus, beberapa menyebabkan penyakit pada manusia dan lainnya hanya hidup pada hewan

termasuk unta, kucing dan kelelawar. Kasus pertama infeksi virus Corona baru ditemukan di Wuhan, Propinsi Hubei, China. WHO mencatat data terbaru terdapat sekitar 1.524.161 kasus di dunia yang positif telah terinfeksi virus Corona. Sementara 92.941 jiwa yang mengalami kematian dan 213 negara telah terinfeksi. Di negara Indonesia *update* 10 April 2020 tercatat ada 3.512 kasus yang dinyatakan positif, 282 orang sembuh, sedangkan 306 orang meninggal (Adityo et al, 2020; <https://www.halodoc.com/>).

Pemerintah Indonesia telah mensosialisasikan kepada seluruh masyarakat untuk menjaga kebersihan serta menerapkan Social Distancing dan Physical Distancing. Social Distanced merupakan jaga jarak sosial atau mengurangi kontak antar warga untuk memutus rantai penyebaran virus Corona (Supriatna, 2020).

Adanya wabah penyakit tersebut menjadi tugas bersama bukan hanya Pemerintah tetapi seluruh masyarakat Indonesia. Presiden Joko Widodo juga telah menetapkan pandemi Covid-19 sebagai situasi Darurat Kesehatan. Kebijakan sosial untuk mengurangi berbagai resiko yang terjadi, meningkatkan jumlah penerima dan besaran bantuan Program Keluarga Harapan.

Selain kebijakan sosial ekonomi yang dibuat Pemerintah, Kementerian Sosial mendorong pilar-pilar Sosial untuk ikut mendorong gerakan pencegahan Covid-19 di masyarakat seperti Pekerja Sosial Masyarakat (PSM), Penyuluh Sosial Masyarakat, Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), Karang Taruna (KT), Taruna Siaga Bencana (Tagana) dan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang tersebar di seluruh penjuru Tanah Air. Menurut Menteri Sosial Juliari P. Batubara dilansir dari web resmi Kementerian Sosial menyatakan adanya pilar-pilar tersebut menjadi motor dan pelopor dari gerakan pencegahan virus Corona. Selama ini mereka bisa memberikan kontribusinya dalam berbagai upaya mengelola dan menangani masalah sosial seperti bencana sosial dan berbagai dinamika baik lokal maupun nasional. Pilar-pilar tersebut sudah teruji dalam berbagai situasi dan tantangan. Sehingga pilar-pilar tersebut dirasa mampu berperan aktif untuk mengatasi persoalan pandemik ini (<https://jdih.kemsos.go.id/>).

Penyuluh Sosial merupakan bagian dari pilar-pilar sosial yang berperan penting dalam pembangunan sosial di masyarakat. Tugas utama dari penyuluh sosial adalah

melakukan penyuluhan di masyarakat. Dalam Permensos nomor 10 tahun 2014 dalam pasal 1 menyatakan bahwa penyuluhan sosial adalah suatu proses perubahan perilaku yang dilakukan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, motivasi dan edukasi oleh penyuluh sosial baik secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan melalui individu, kelompok dan massal (<https://jdih.kemsos.go.id/>).

Saat ini, salah satu masalah yang ada di masyarakat adalah masyarakat masih banyak yang belum paham tentang apa itu covid-19, bagaimana menyikapinya agar tetap sehat dan belum paham tentang cara pembuatan handsanitizer. Maka untuk meningkatkan peran Perguruan Tinggi dalam pencegahan dan penanganan covid-19 di Indonesia khususnya di Tasikmalaya, maka Prodi Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya telah melakukan pengabdian masyarakat melalui penyuluhan tentang covid-19 dan workshop pembuatan handsanitizer di Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Ceramah (Tulfitri dan Lilianti, 2020), dengan cara pengabdian memaparkan dan menjelaskan tentang seluk beluk covid-19 dan pencegahannya serta pemaparan cara pembuatan handsanitizer, (2) Diskusi, dengan cara Tanya jawab bagi warga yang belum paham atas pemaparan yang dijelaskan, dan (3) Praktek, dengan cara melakukan praktek pembuatan handsanitizer bagi masyarakat (Sufaati et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya diselenggarakan di Pondok Pesantren Suryalaya Kabupaten Tasikmalaya. Pondok Pesantren Suryalaya mengelola banyak program diantaranya: (a) Pendidikan Formal Umum: Taman Kanak-kanak, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Latifah Mubarakiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Madrasah Aliyah Keagamaan, Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah, dan (b) Lembaga Pendidikan Non-Formal berupa pengajian tradisional. Dengan banyaknya program yang dikelola oleh Pondok Pesantren sehingga banyak warga yang beraktivitas dan berinteraksi di

sekitar Pesantren sehingga untuk mencegah terjadinya wabah covid-19 di sekitar Pondok Pesantren akan diperlukan peningkatan pemahaman tentang covid-19, pecegahan dan penangannya (<https://id.wikipedia.org/>). Pengabdian masyarakat dilakukan pada Jum'at 20 Maret 2020 di Pondok Pesantren Suryalaya Kecamatan Pagerageung Tasikmalaya. Pengabdian masyarakat dilakukan oleh 15 dosen dan 1 mahasiswa Prodi Farmasi STIKes Bakti Tunas Husada Tasikmalaya. Peserta dari Pondok pesantren diikuti oleh sekitar 55 pengurus Pondok Pesantren Suryalaya, seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi peserta pengabdian masyarakat

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	20	36 %
Perempuan	35	64 %
Total	55	100 %

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa peserta yang hadir terbanyak adalah perempuan sebesar 64%, hal ini dimungkinkan karena pengurus Pondok Pesantren Suryalana sebagian besar perempuan.

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan, peserta sangat antusias dan aktif diskusi dalam mengikuti semua pemaparan dan penjelasan dalam penyuluhan yang telah dilakukan. Kondisi dan suasana pengabdian dapat dilihat pada gambar 1 dan Proses produksi *hand sanitizer* dan contoh sample *hand sanitizer* dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 1. Kondisi dan suasana pengabdian masyarakat



Gambar 2. Proses produksi dan contoh *hand sanitizer* BTH

Metode yang dipakai dalam penyuluhan pengabdian masyarakat antara lain: (1) Ceramah, dengan cara pengabdian memaparkan dan menjelaskan tentang seluk beluk covid-19 dan pencegahan dan penanggannya serta pemaparan cara pembuatan handsanitizer, (2) Diskusi, dengan cara Tanya jawab bagi warga yang belum paham atas pemaparan yang dijelaskan, dan (3) Praktek, dengan cara melakukan praktek pembuatan handsanitizer bagi masyarakat.

Beberapa materi yang dijelaskan dalam pengabdian masyarakat berupa penyuluhan tentang covid-19 adalah (Kemdikbud, 2020): Asal usul, seluk beluk dan definisi tentang covid-9; Cara cuci tangan yang baik untuk pencegahan penularan covid-19; Cara pakai masker yang baik untuk pencegahan penularan covid-19; Cara pembuatan handsanitizer.

Dari materi dijelaskan antara lain karena sampai saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona. Namun, setidaknya ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko terjangkit virus ini. Berikut upaya yang bisa dilakukan (Reza, 2020; <https://dinkes.sampangkab.go.id>): Sering-seringlah mencuci tangan dengan sabun dan air selama 20 detik hingga bersih; Hindari menyentuh wajah, hidung, atau mulut saat tangan dalam keadaan kotor atau belum dicuci; Hindari kontak langsung atau berdekatan dengan orang yang sakit; Hindari menyentuh hewan atau unggas liar; Membersihkan dan mensterilkan permukaan benda yang sering digunakan; Tutup hidung dan mulut ketika bersin atau batuk dengan tisu. Kemudian, buanglah tisu dan cuci tangan hingga bersih; Jangan keluar rumah dalam keadaan sakit; Kenakan

masker dan segera berobat ke fasilitas kesehatan ketika mengalami gejala penyakit saluran napas.



Gambar 3. Poster tentang pemakaian masker dan cara cuci tangan (Kemkes, 2020, <https://manado.tribunnews.com/>)

Selain pemaparan-pemaparan seperti diatas, dilakukan juga workshop atau praktek bagaimana cara pembuatan handsanitizer oleh Profil Farmasi. Formula yang digunakan dalam pembuatan handsanitizer adalah formula sesuai surat edaran dari Balai Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tanggal 11 Maret 2020 No. KP. 11.01.2.83.03.20.4 tentang Pembuatan hand sanitizer dalam upaya mencegah virus corono.

Formula yang dipakai dalam pembuatan had sanitizer adalah: (1) Etanol 96 persen, (2) Gliserol 98 persen, (3) Hidrogen peroksida 3 persen dan (4) Air steril atau aquadest; Alat yang digunakan: (1) Gelar ukur 1.000 ml, (2) Becker glass, (3) Gelas ukur 50 ml, (4) Gelas ukur 25 ml, (5) Batang pengaduk, dan (6) Botol kaca; Langkah/cara pembuatannya adalah : Sejumlah 833 ml etanol 96 persen dimasukkan ke dalam gelas ukur 1.000 ml; Tambahkan 41,7 ml hidrogen peroksida 3 persen ke dalam gelas ukur berisi etanol tersebut; Selanjutnya tambahkan 14,5 ml gliserol 98 persen menggunakan gelas ukur dan pastikan sisa gliserol tidak tertinggal dengan cara membilasnya dengan air; Tambahkan air hingga 1.000 ml, aduk hingga homogeny; Pindahkan campuran ke dalam botol kaca bersih; Simpan selama 72 jam untuk memastikan tidak ada kontaminasi organisme dari wadah botol dan Hand sanitizer siap digunakan.

Dari keseluruhan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan materi yang dijelaskan dapat dipahami dengan baik oleh peserta dari pengurus Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sukses serta pihak pengurus Pondok Pesantren Suryalaya dapat memahami dan mempraktekkan materi penyuluhan untuk pencegahan dan penanganan penyebaran covid-19 khususnya di lingkungan Pondok Pesantren.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKes BTH Tasikmalaya atas pendanaan pengabdian masyarakat semester genap 2019/2020 dan terima kasih kepada pengurus pondok Pesantren Suryalaya ijinnya sebagai tempat pengabdian masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Adityo Susilo, C. Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan, Robert Sinto, Gurmeet Singh, Leonard Nainggolan, Erni J Nelwan, Lie Khie Chen, Alvina Widhani, Edwin Wijaya, Bramantya Wicaksana, Maradewi aksum, Firda Annisa, Chyntia OM Jasirwan dan Evy Yunihastuti. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1): 45-67.

<https://dinkes.sampangkab.go.id/serangkaian-kegiatan-pencegahan-covid-19-dilakukan-oleh-uptd-puskesmas-banyuates/>

<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>

<https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/PERMENSOS%20NOMOR%2010%20TAHUN%202019.pdf>

<https://manado.tribunnews.com/2020/04/16/9-poster-gambar-cara-mencuci-tangan-edukasi-cegah-virus-corona-covid-19-bisa-dibagikan-ke-medsos>

https://id.wikipedia.org/wiki/Pondok_Pesantren_Suryalaya

Kemdikbud, (2020). Diakses dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/penyuluhan-pencegahan-covid-19-corona-virus-disease-di-pusat-pendidikan-dan-pelatihan-pusdiklat-kemendikbud/>.

Kemkes. (2020). Semua Pakai Masker. diakses dari <http://promkes.kemkes.go.id/download/ephn/files84594semua%20pakai%20masker%2015x15%20cm.pdf>.

- Reza, W. (2020). Penyuluhan dan Pencegahan Virus Corona. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/galeri-foto/30617-penyuluhan-dan-pencegahan-virus-corona>.
- Supriatna, E. (2020) Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 7 (6): 555-564. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.
- Sufaati, S., Agustini, V., & Tokoro, Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Masyarakat di Kampung Yoboi Kabupaten Jayapura dalam Budidaya Jamur dan Pengolahan Makanan Berbahan Jamur. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 168-176. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i1.363>.
- Tulfitri, A dan Lilianti, E. (2020). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Kantong Plastik dan Botol). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*. 4 (1). 153-16